**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Selama awal masa kanak-kanak, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan karena dua hal, pertama belajar berbicara merupakan sarana pokok sosialisasi. Anak-anak yang lebih mudah berkomunikasi dengan sebaya akan lebih mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima sebagai anggota kelompok dari pada anak yang kemampuan berkomunikasinya terbatas.

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa kemampuan berbicara erat kaitannya dengan kemampuan penguasaan terhadap bahasa khususnya bahasaekspresif. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain, seperti yang dikemukakan oleh Welton dan Mallon (Moeslicahatoen, 2004: 14) bahwa

Anak usia dini berada pada fase perkembangan bahasa secara ekspresif dimana anak telah dapat mengungkapkan pendapatnya baik berupa keinginan atau penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik. Kemampuan anak masih terbatas untuk memahami bahasa anak dari pandangan orang lain. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbiolis. Bila perkembangan simbol bahasa telah berkembang maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa penguasaan bahasa khususnya bahasa ekspresif oleh anak merupakan hal yang sangat penting. Adapun syarat mutlak mencapai hal itu adalah melalui proses belajar, baik itu belajar secara formal maupun secara informal. Hal ini berarti bahwa belajar merupakan salah satu kebutuhan yang penting dan ada baiknya dipenuhi sebagai wujud pengembangan diri anak dalam pencapaian pengetahuan keterampilan dalam bidang apapun termasuk dalam bidang bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahasa khususnya bahasa ekspresif sangat memegang peranan penting dalam proses kehidupan anak, oleh karena itu perlu adanya perhatian dari pendidik baik sebagai guru maupun orang tua untuk memperhatikan dan mengarahkan anak didiknya pada penggunaan bahasa ekspresif yang baik dan benar sejak dini. Dengan demikian, maka diperlukan suatu media pendidikan yang tepat bagi anak khususnya yang terkait dengan pengembangan kemampuan berbahasa, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dan dari pada tanpa bantuan media.

Salah satu media yang bisa digunakan adalah media gambar seri, baik media gambar berbentuk buku maupun media gambar berbentuk lepas. Media gambar seri sangat tepat digunakan untuk melatih kemampuan berbahasa ekspresif anak seperti dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, menggerakkan anak agar menumbuhkan pola pikir anak dalam menarik kesimpulan. Melalui media ini, anak berkesempatan memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara serta mewujudkan kemsmpusn bahasa ekspresif anak dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal.

Keterampilan berbahasa khususnya bahasa ekspresif merupakan salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak. Potensi kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal jika diberikan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan. Hal ini juga dilaksanakan pada kemampuan dasar berbahasa, daya cipta, daya pikir, dan jasmani. Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dapat melatih keterampilan berbahasa anak sehingga kreativitas alat ucapnya dapat berkembang dan juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi, perkembangan bahasa ekspresif anak didiknya sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah yang digunakan oleh orang tua dan masyarakat setempat. Hal tersebut menyebabkan perkembangan bahasa ekspresif anak menjadi terbatas misalnya pada saat bercerita dan tanya jawab, mereka lebih dominan menggunakan kosakata bahasa daerah misalnya kata *le’ba ma* yang berarti saya sudah selesai atau kata *kemae* yang berarti kemana. Selain itu faktor lingkungan yang cenderung kumuh dan faktor ekonomi menengah ke bawah serta latar pendidikan orang tua yang rendah semakin menjadikan perkembangan bahasa anak tidak diperhatikan. Hal tersebut tentu saja menimbulkan keprihatinan, karena sangat mempengaruhi perkembangan anak khususnya perkembagan bahasa ekspresif. Selain itu lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling utama dan panutan bagi anak dalam pengembangan kemampuan berbahasa khususnya bahasa ekspresif. Kesukaran dalam berbahasa sebagian besar disebabkan oleh faktor lingkungan, kesalahan belajar, usaha berbicara yang terlalu cepat. Oleh karena itu penulis mencoba menerapkan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebagai wujud pembaharuan dalam pengembangan pendidikan khususnya yang terkait dengan pembelajaran bahasa sebagai dasar anak untuk pencapaian perkembangan yang optimal di masa-masa selanjutnya.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa eskpresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah serta tujuan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyimpulkan manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

1. Bagi akademis/lembaga pendidikan UNM Sebagai bahan informasi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan media gambar seri.
2. Bagi peneliti, menjadi bahan pengetahuan dan pengalaman baru sehingga dapat memperluas wawasan berfikir serta melatih peneliti dalam mengambil kesimpulan berdasarkan metode ilmiah. .

2. Manfaat praktis

1. Bagi para pendidik di taman kanak-kanak, menjadi landasan agar lebih meningkatkan cara pembelajaran anak, khususnya program pengembangan kemampuan dasar di TK termasuk di dalamnya bidang bahasa melalui media gambar seri.
2. Bagi oang tua sebagai pendidik dalam keluarga untuk lebih memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama dalam pengembangan kemampuan berbahasa khususnya bahasa ekspresif.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
   1. **Tinjauan tentang Kemampuan Berbahasa Ekspresif**
2. Pengertian kemampuan berbahasa ekspresif

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Langkah awal anak dalam berbahasa yaitu melalui perkembangan bicara. Menurut Vygotsky (Moeslichatoen, 2004: 18) ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat berpikir dengan bahasa yaitu “tahap eksternal, tahap egosentris serta tahap internal”. Tahap eksternal merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal, maksudnya sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Adapun tahap egosentris merupakan tahap dimana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan sedangkan tahap internal merupakan tahap dimana menghayati sepenuhnya proses berpikirnya.

Membicarakan perkembangan bahasa anak berarti kita harus membahas daerah pertumbuhan bahasa. Menurut Patmonodewo (2000: 29) terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu “bahasa yang reseptif dan bahasa yang ekspresif”. Bahasa yang reseptif atau yang bersifat pengertian misalnya mendengarkan dan membaca yang menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Sedangkan bahasa ekspresif atau bahasa pernyataan berupa bicara dan tulisan menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.

Kemampuan bahasa ekspresif juga dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 94) yaitu “kemampuan menyatakan gagasan, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan dan kebutuhan kepada orang lain”. Terkait dengan hal tersebut, maka pada dasarnya anak di taman kanak-kanak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan bertanya, melakukan dialog dan menyanyi. Sejak anak berusia dua tahun, anak memiliki minat yang kuat untuk menyebut berbagai nama benda. Minat tersebut akan terus berlangsung dan meningkat yang sekaligus akan menambah perbendaharaan kata yang telah dimiliki. Hal-hal di sekitar anak akan mempunyai arti apabila anak mengenal nama diri, pengalaman-pengalaman dan situasi yang dihadapi anak akan mempunyai arti pula apabila anak menggunakan kata-kata untuk menjelaskannya. Dengan menggunakan kata-kata untuk menyebut atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Melalui bahasa, pendengar atau penerima berita akan mampu memahami apa yang dimaksudkan oleh pengirim berita. Anak-anak dapat menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, melalui bentuk seni misalnya menggambar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ekspresif anak merupakan pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan analitis, peningkatan pemahaman struktur bahasa yang sederhana, peningkatan kemampuan berekspresi melalui bahasa dengan tepat, kemampuan komunikasi efektif, membangkitkan minat berbahasa dan pengembangan kemampuan meningkatkan perasaan, sikap dan pendapat, yang kemudian disederhanakan dalam bentuk aspek-aspek perilaku.

1. Tahapan perkembangan bahasa ekspresif

Berbicara mengenai pengembangan bahasa ekspresif di taman kanak-kanak, maka akan sangat terkait dengan pendapat yang dikemukakan oleh William Stern (Ahmadi, 2005: 96) yaitu sebagai berikut:

1. Masa pertama dengan rentag usia 1 tahun sampai 1 tahun 6 bulan, penguasaan kata yang belum lengkap, 2) Masa kedua dengan rentang usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun adalah masa nama, 3) Masa ketiga dengan rentang usia 2 tahun sampai 2 tahun 6 b ekspresifulan adalah stadium fleksi, 4) Masa keempat dengan rentang usia 2 tahun sampai 6 tahun dan seterusnya merupakan stadium anak kalimat.

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap yaitu:

1. Pada masa pertama, kata pertama yang diucapkan anak dimulai dari suara-suara rabaan seperti yang didengar keluar dari mulut seorang bayi. Suara rabaan merupakan permainan dengan tenggorokan, mulut dan bibir supaya selaput suara menjadi lebih lembut. Dalam masa ini anak cenderng mengucapkan pengulangan suara. Contohnya yaitu ma-ma, mi-mi yang mengisyaratkan anak tersebut mau minum. Kemudian anak terus belajar berbicara karena dirangsang oleh dorongan sewajarnya yaitu dorongan meniru suara-suara yang didengarnya diucapkan orang lain. Sebagian besar dari kata-kata yang diucapkan anak belum dapat disebutkan kata dalam arti sebenarnya. Anak menggunakan kata-kata itu untuk menyatakan keinginan dan perasaannya dengan satu kata. Perkataan satu kata telah mempunyai arti sebagai satu kalimat. Contohnya yaitu anak berkata “ibu” sambil menunjuk sebuah kursi, sebenarnya yang ingin ia katakan adalah “mari duduk di kursi. Umumnya dalam masa ini, kata-kata yang diucapkan terdiri dari sepatah kata saja. Kemampuan menyatakan pendapat baru dapat diperoleh setelah anak menyadari segala sesuatu mempunyai nama. Di antara perkataan-perkataan yang diucapkan itu diikuti dengan gerakan-gerakan badannya, intinya bahwa dalam masa pertama ini terdapat kata-kata rabaan, kata-kata tiruan bunyi dan kalimat satu kata.
2. Selama beberapa bulan perkembangan bahasa ekspresif ini seakan-akan berhenti karena anak memusatkan perhatiannya untuk belajar berjalan. Sesudah pertengahan tahun kedua, timbullah dorongan untuk mengetahui nama sebuah benda. Dalam masa ini anak menyadari bahwa setiap benda mempunyai nama. Kalimat yang semula terdiri dari sepatah kata itu, makin lama semakin bertambah sempurna dan sudah jarang terdengar. Selanjutnya disusul dengan kalimat dua kata, kemudian dengan kalimat tiga kata sampai akhirnya anak dapat mengucapkan kalimat dengan sempurna. Pada saat-saat tertentu dalam tahap ini ada gejala kesukaran berbicara. Hal itu disebabkan kemajuan pikiran dan perasaan anak lebih cepat berkembang dari perkembangan bahasanya, ketika jumlah perbendaharaan kata belum cukup untuk menyatakan kekayaan pikiran dan perasaannya. Untuk mengatasi hal itu anak melengkapi bahasanya dengan gerak tangan, muka dan sebagainya. Sesudah perkembangan bahasanya mengalami kemajuan, pemakaian tanda-tanda ini akan menjadi berkurang. Bagi anak, perkataan termudah adalah kata benda, disusul kata kerja kemudian kata-kata sifat, sedangkan kata sambaing baru dikenalnya sesudah anak mencapai usia tiga tahun.
3. Pada masa ini bahasa ekspresif dan bentuk kalimat makin baik dan sempurna. Anak telah menggunakan kalimat tunggal. Anak mulai menggunakan awalan dan akhiran yang membedakan bentuk dan warna bahasanya. Sehubungan dengan bentuk bahasa dan warna bahasa, anak memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Intinya bahwa pada masa ini terdapat usaha untuk mendekati bentuk bahasa yang lebih dan sempurna.
4. Pada masa ini anak mengucapkan kalimat yang makin panjang dan makin bagus. Anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. Sekali-kali anak menggunakan kata-kata perangkai, yang akhirnya timbullah anak kalimat. Lingkungan hidup turut mempengaruhi perkembangan bahasa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diharapkan pada orang dewasa agar jangan menirukan bahasa anak-anak yang salah diucapkan, agar anak tidak terbiasa dengan hal tersebut. Intinya bahwa masa keempat ini terdapat kalimat yang lebih sempurna dan panjang, kalimat majemuk serta pertanyaan anak-anak.

Terdapat juga tahap perkembangan bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 36) yaitu “tahap pralinguistik yang terbagi atas pralinguistik pertama dan pralinguistik kedua dan tahap linguistik”.Tahap pralinguistik pertama dialami oleh anak berusia 0-6 bulan. Pada tahap ini anak sudah bisa berkomunikasi dengan orang dewasa, cara mereka berkomunikasi adalah dengan mendekut, menjerit, tersenyum atau memalingkan wajah. Pada tahap ini mereka sudah bias membedakan karakter suara laki-laki atau perempuan, membedakan karakter suara yang ramah, marah atau gembira. Sedangkan untuk tahap pralinguistik kedua dialami oleh anak berusia 6 bulan-1 tahun. Pada tahap ini anak sudah makin aktif berkomunikasi artinya anak sudah mengambil inisiatif untuk berkomunikasi. Anak tidak hanya mendekut, menangis atau menjerit tapi sudah dapat mengoceh seperti mama, tata, baba dan lain-lain. Ocehan biasanya dikombinasikan dengan gerakan isyarat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap linguistik. Tahap linguistik seperti yang terdapat dalam materi metode pengembangan kemampuan bahasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 48) terbagi atas empat bagian yaitu “tahap holofrastik, ucapan-ucapan dua kata, pengembangan tata bahasa dan tata bahasa menjelang dewasa”.

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap yaitu:

1. Tahap holofrase dialami oleh anak normal yang berusia 1-2 tahun. Pada tahap ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya atit yang bermakna sakit, agi yang bermakna lagi, itut yang berarti ikut dan lain-lain. Pada masa ini beberapa kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan juga beberapa bunyi masih sukar diucapkan seperti r, s, k, j dan t.
2. Tahap kedua atau ucapan-ucapan dua kata ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan anak dalam berbahasa. Komunikasi yang anak sampaikan adalah bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu sama seperti perkembangan awal yaitu sini, lihat itu, lagi, mau dan minta.
3. Tahap ketiga atau pengembangan tata bahasa pada umumnya dialami oleh anak berusia sekitar 2 ½ tahun-5 tahun. Sebenarnya perkembangan bahasa anak pada tahap ini bervariasi. Hal ini bergantung pada perkembangan-perkembangan sebelumnya yang dialami oleh anak.
4. Tahap perkembangan bahasa yang keempat atau tahap tata bahasa menjelang dewasa biasanya dialami oleh anak yang sudah berumur antara 5-10 tahun. Pada tahap ini anak-anak sudah mulai menerapkan struktur bahasa yang lebih rumit. Contohnya “Bu guru besok datang lagi ke sini, ya’.

Berdasarkan uraian tentang perkembangan bahasa ekspresif yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa ekspresif pada anak terbagi atas empat tahap yaitu masa pertama dengan rentang usia 1 tahun sampai 1 tahun 6 bulan yang ditandai dengan penguasaan kata yang belum lengkap, masa kedua dengan rentang usia 1 tahun 6 bulan sampai 2 tahun adalah masa nama, masa ketiga dengan rentang usia 2 tahun sampai dengan 2 tahun 6 bulan adalah stadium fleksi dan masa keempat dengan rentang usia 2 tahun 6 bulan dan seterusnya merupakan stadium anak kalimat.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa ekspresif

Perkembangan bahasa anak itu sendiri adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bahasa anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Dengan menggunakan kata-kata untuk menyebut atau menjelaskan peristiwa, akan membantu anak untuk membentuk gagasan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain dan hal tersebut akan sangat membantu proses pengembangan potensi diri anak. Terkait dengan hal tersebut, maka Hurlock (1993: 115) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara yaitu sebagai berikut: “1) Inteligensi, 2) Jenis disiplin, 3) Posisi urutan, 4) Besarnya keluarga, 5) Status sosial ekonomi, 6) Berbahasa dua dan 7) Penggolongan peran seks”.

Adapun penjelasan dari masing-masing faktor yaitu:

1. Inteligensi sering diidentikkan dengan kecerdasan. Semakin cerdas anak, semakin cepat keterampilan berbicara dikuasai sehingga semakin cepat dapat berbicara.
2. Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang cenderung lemah lebih banyak berbicara dari pada anak-anak yang orang tuanya bersikap keras dan berpandangan bahwa anak-anak harus dilihat tapi tidak didengar.
3. Posisi urutan juga sangat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Anak sulung didorong lebih banyak berbicara daripada adiknya dan orang tua lebih mempunyai banyak mempunyai waktu berbicara dibanding adiknya.
4. Besarnya keluarga terkait dengan jumlah anggota dalam suatu keluarga. Anak tunggal didorong untuk lebih banyak bicara daripada anak-anak dari keluarga besar dan orang tuanya mempunyai lebih banyak waktu untuk berbicara dengannya. Dalam keluarga besar, disiplin yang ditegakkan lebih otoriter dan ini menghambat anak-anak untuk berbicara sesukanya.
5. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang cenderung rendah, kegiatan keluarga cenderung kurang terorganisasi daripada kelas menengah ke atas. Pembicaraan antar anggota keluarga juga jarang dan anak kurang didorong untuk berbicara.
6. Anak dari keluarga yang berbahasa dua pada dasarnya boleh berbicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu tetapi pembicaraannya sangat terbatas kalau ia berada dengan kelompok sebayanya atau dengan orang dewasa di luar rumah.
7. Terdapat efek penggolongan peran seks pada pembicaraan anak sekalipun anak masih berada dalam tahun-tahun taman kanak-kanak. Anak laki-laki diharapkan sedikit berbicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari anak perempuan. Membual dan mengkritik orang lain misalnya, dianggap lebih sesuai dengan anak laki-laki sedangkan anak perempuan wajar bila mengadukannya pada orang lain.

Terdapat juga faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Rukmini (2004: 43-44) yaitu sebagai berikut:

1. Ras primitif, pada umumnya perkembangan bicara anaknya lambat, 2) Suara yang sangat gaduh, dimana pada saat yang bersamaan anak mendengarkan radio, TV, tape recorder, pembicaraan dalam rumah, membuat anak menjadi bingung dan sulit menjaring kata-kata yang dikuasai, 3) Alat-alat bantu seperti radio, TV, tape recoder yang dinyalakan bergantian dan tidak sampai memekakkan telinga dapat membantu perkembangan bicara anak, 4) Gaya bicara yang terlalu cepat, dengan kata-kata yang kurang, apalagi dengan kata majemuk, menggunakan kata-kata yang sulit disuarakan menyebabkan anak menjadi bingung dan akhirnya berdampak pada perkembangan bicara anak, 5) Bantuan dari guru akan sangat membantu perkembangan bicara anak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa ekspresif anak yaitu inteligensi, jenis disiplin, posisi urutan, besarnya keluarga, status sosial ekonomi, Berbahasa dua dan penggolongan peran seks.

1. Fungsi dan prinsip pengembangan bahasa ekspresif

Penguasaan bahasa ekspresif oleh anak akan sangat membantu dalam proses perkembangan anak itu sendiri. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Zulkifli (2003: 34) yaitu “sebagai alat untuk menyatakan ekspresi, alat untuk mempengaruhi orang lain dan alat untuk memberi nama”

Sebagai aspek ekspresi yaitu menyatakan kehendak dan Sedangkan fungsi dari bahasa yang dijabarkan oleh Halliday (Moeslichatoen, 2004: 95) yaitu sebagai berikut:

1. Berfungsi sebagai alat yang dapat memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya 2) Berfungsi mengatur, melalui bahasa anak dapat mengendalikan tingkah laku orang lain, 3) Berfungsi sebagai hubungan antar pribadi. Bahasa dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain dalam lingkungan sosial, 4) Berfungsi bagi diri sendiri. Anak menyatakan pandangannya, perasaannya dan sikapnya yang unik melalui bahasa serta dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun jati diri, 5) Berfungsi heuristik, sesudah anak dapat membedakan dirinya dengan lingkungan, anak menggunakan bahasa yang dikuasainya untuk memiliki dan memahami lingkungan, 6) Fungsi imajinatif, dengan bahasa anak dapat menghindarkan diri dari kenyataan dan memasuki alam semesta yang dibangunnya sendiri. Bahasa mempunyai fungsi membiarkan diri untuk berpura-pura atau berfungsi puitis, 7) Fungsi informatif yaitu anak dapat mengkomunikasikan informasi baru kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Fungsi bahasa juga dikemukakan oleh Somantri (Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 7) yaitu:

1. Alat komunikasi dengan lingkungan terdekat, 2) Alat mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi sejumlah ranah yaitu logik matematik, bahasa, musik, ruang dan tempat, kinetetik (olah tubuh, olah raga dan tari), sosialisasi dengan orang lain, dapat memahami diri sendiri, kontrol tingkah laku, 3) Alat mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran, 4) Alat untuk menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca sejak usia dini.

Berbagai fungsi bahasa yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sangat penting bagi anak. Misalnya fungsi bahasa sebagai alat ekspresi dapat membuat anak untuk dapat mengekspresikan perasaannya, yang juga menunjang perkembangan emosi atau fungsi bahasa sebagai sarana sosialisasi anak, hal tersebut dapat membantu anak untuk memiliki penyesuaian sosial yang baik serta membentuk kepercayaan diri.

Pada tingkat anak prasekolah maupun pada usia sekolah, pengembangan bahasa tentu bukanlah suatu proses yang mudah dan singkat, oleh karena itu tetap dibutuhkan kiat-kiat tertentu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Guru taman kanak-kanak sebagai tenaga pendidik yang terkait secara formal harus mempunyai strategi sendiri agar anak didiknya bisa termotivasi untuk lebih mengembangkan kemampuan diri terutama kemampuan berbahasa ekspresif. Sebagai langkah awal dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak, maka hendaknya guru dapat mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak Departemen Pendidikan Nasional, 2000: 15) yaitu:

1. Guru harus bersikap normatif, menjadi model atau contoh yang baik dan benar, 2) Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, 3) Pemilihan tema sesuai dengan situasi dan lingkungan terdekat, 4) Pembelajaran berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai dengan potensi anak, 5) Kebebasan dalam mengucapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas anak, 6) Diberikan alternatif dalam mengungkap isi hatinya, 7) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan sehingga menjadi dorongan, 8) Guru bisa menguasai teknik-teknik pengembangan bahasa, 9) Bahasa membantu pengembangan kemampuan dasar anak, 10) Tidak mengajarkan huru satu-satu secara formal, tetapi dapat diberikan membaca dini, 11) Kesalahan berbahasa berlangsung secara konstektual dan fungsional, 12) Keanekaan sumber merupakan hal yang baik dalam pembelajaran bahasa.

Fungsi dan prinsip dari pengembangan kemampuan berbahasa di atas menjadi acuan bagi guru khususnya guru taman kanak-kanak sebagai acuan dalam proses pembelajaran bahasa bagi anak.

1. Indikator pengembangan kemampuan bahasa ekspresif

Perkembangan kemampuan berbahasa anak ditandai oleh beberapa indikator sesuai yang tertera di indikator pengembangan bahasa ekspresif yang terdapat dalam kurikulum 2004 yaitu meliputi:

1) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, 2) Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, 3) Melaksanakan perintah yang disampaikan, 4) Mengucapkan kalimat, 5) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta 6) menunjukkan sikap dan perasaan.

* 1. **Tinjauan tentang Media Gambar Seri**

1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius”* secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Sardiman (2005: 14) memperjelas bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Dalam dunia pengajaran pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi yaitu guru. Sementara sebagai penerima informasinya adalah anak didik.

Media dalam pembelajaran dapat pula diartikan sebagai alat, sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, perantara, dan penghubung. Media yang dimaksudkan adalah media sebagai alat bantu yaitu alat bantu dalam proses pembelajaran.

Media menurut Djamarah (2001: 136) adalah “perantara atau pengantar, yang merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Secara luas media dapat saja diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan”. Dapat diartikan bahwa media merupakan seperangkat alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi yang mengandung maksud-maksud pengajaran.

Brown (Sudrajat, 2008) mengungkapkan bahwa “media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran”. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan oleh Mustikasari (2008: 1) antara lain:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara anak didik dimanapun berada, 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, 3) Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan, 4) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, 5) Dengan media akan terjadinya komukasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah. 6) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, 7) Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, anak didik akan lebih mudah memahami pelajaran, 8) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak didik, 9) Media pembelajaran dapat membantu anak didik menyerap materi belajar lebih mandalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, anak didik kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman anak didik akan lebih baik, 10) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, 11) Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga anak didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah, 12) Media dapat menumbuhkan sikap positif anak didik terhadap materi dan proses belajar, 13) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong anak didik untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, 14) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, 15) Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak mamiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar anak didik, pembentukan kepribadian, dan memotivasi belajar.
2. Media gambar

Media gambar dikenal juga dengan istilah media grafis. Gambar seperti yang tertera pada buku Media Pembelajaran (Depdiknas, 2003:26) “tergolong jenis media visual, yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual”. Gambar juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Hal tersebut sesuai dengan temuan Buzan (2007: 23) bahwa “melalui simbol-simbol gambar dapat memudahkan sel saraf otak menyimpan informasi dan kemudian memanggilnya kembali saat dibutuhkan”.

Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata-kata verbal. Malah ada sebuah ungkapan “satu gambar berbicara seribu kata”. Kebanyakan anak didik juga lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai derngan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar atau grafis banyak jenisnya, misalnya: gambar/foto, sketsa, bagan, diagram, grafik, poster, dan kartun. Berbagai jenis media gambar ini, dapat menjadi sebuah pengantar informasi yang sangat menarik dan bermakna bagi anak didik jika guru dapat mempersiapkan dengan baik dan merancang dengan pola yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Media gambar seri

Gambar seri termasuk dalam salah satu media gambar. Media gambar seri pada dasarnya adalah serangkaian gambar yang terdiri dari dua hingga enam gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alat yang dapat membantu alur pemikiran anak untuk. Sedangkan menurut Taiyeb (2008: 4) gambar seri adalah “beberapa rangkaian gambar yang berisi cerita atau peristiwa dan saling berhubungan antara isi gambar yang lainnya dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan”.

Media gambar seri juga merupakan alat bantu mengajar yang dapat membantu anak mengungkapkan ide dan pikiran. Hal ini dimungkinkan karena gambar seri merupakan bentuk komunikasi yang menyodorkan rangkaian konsep secara sistematis sehingga anak dapat berpikir secara sistematis pula karena anak taman kanak-kanak daya nalarnya masih dangkal. Melalui media ini anak akan digiring untuk memahami konsep dalam konteks yang lebih luas dan sistematis.

Penggunaan media gambar seri ini dalam pembelajaran, akan menstimuli anak untuk lebih kritis dalam menginterpretasikan konsep. Akhirnya, anak diharapkan dapat membuat suatu cerita yang sistematis. Selanjutnya agar gambar seri yang dipergunakan cukup menarik dan merangsang untuk bercakap-cakap, melihat hubungan dan menarik kesimpulan, menurut Taiyeb (2008: 5) gambar seri tersebut hendaknya memenuhi syarat, antara lain :

* + 1. Gambar itu cukup besar, untuk dapat dilihat dari tempat anak sampai kedetailnya, 2) Arti dari tiap gambar dan berhubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya dapat kelihatan jelas, 3) Tiap gambar sifatnya merangsang untuk ingin mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dicari pada gambar yang berikutnya, 4) Isi tiap gambar menunjukkan suatu aksi (gerak), 5) Gambar hendaknya jangan terlalu banyak isinya yang tidak begitu penting, terlalu banyak hiasan dapat mengaburkan arti dari gambar-gambar itu, 6) Gambar-gambar sebaiknya diberi warna yang hidup.

1. **Kerangka Pikir**

Anak usia 3-6 tahun dalam perkembangannya sedang mengalami fase peralihan dari masa egosentris kepada masa sosial. Ia mulai sadar bahwa lingkungannya tidak selalu menyetujui keinginannya sehingga ia harus menyesuaikan diri kepada tuntutan lingkungan itu. Dalam masa ini anak sering mengalami konflik-konflik, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang alam dan masyarakat sekitarnya, norma-norma yang berlaku dan kurangnya kemampuan bahasanya. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran pendukung agar anak bisa mengembangkan segala bentuk kemampuan yang dimilikinya khususnya kemampuan berbahasa ekspresif.

Salah satu media yang bisa digunakan yaitu media gambar seri, karena dengan media gambar seri tersebut dapat menarik perhatian dan minat anak didik dalam pembelajaran bahasa. Media gambar seri juga berfungsi untuk membantu anak didik memperoleh kemudahan dalam pembelajaran bahasa, karena dengan bantuan gambar seri sebagai alat peraga akan membangkitkan ide-ide anak didik yang kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa. Selain itu media gambar seri juga merupakan media untuk merealisasikan fungsi-fungsi bahasa tersebut menjadi suatu wujud nyata, sehingga kemampuan berbahasa anak dapat lebih meningkat. Selain itu pentingnya gambar seri dalam mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif bagi anak taman kanak-kanak juga terkait dengan pemenuhan kebutuhan anak dan rasa ingin tahu yang cukup besar. Mengembangkan bahasa ekspresif melalui gambar seri yang baik dan sesuai dengan karateristik usia anak, akan sangat membantu anak untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta dapat membantunya untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresifnya secara baik dan benar. Hal tersebut di atas disebabkan karena gambar seri melibatkan anak tidak secara individual, sehingga dalam prosesnya terjadi interaksi antara anak. Terjadinya interaksi sebagai dasar dari komunikasi secara tidak langsung melatih kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif.

Kemampuan berbahasa ekspresif ditandai dengan kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, mlaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan. Secara mendetail dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut:

Pembelajaran bahasa

di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi

Meningkatnya kemampuan berbahasa anak

1. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana.
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
3. Anak mampu melaksanakan perintah yang disampaikan.
4. Anak mampu mengucapkan kalimat
5. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.
6. Anak mampu menunjukkan sikap dan perasaan.

Gambar 3.1. Skema kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika media gambar seri diterapkan maka kemampuan berbahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitan**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007: 60) penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Adapun uraian lebih terperinci dari pelaksanaan masing-masing siklus tersebut yaitu:

**Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh secara kualitatif yaitu observasi sebagai cara pengumpulan data. Hasil penelitian digambarkan berdasarkan indikator yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar

* + - 1. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan dilakukan melalui perkenalan dengan pihak sekolah. Mulai dari mengambil data anak didik dan guru kemudian memperlihatkan tema pembelajaran kepada Kepala TK dan guru kelas. Tema pembelajaran bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain:

* + - * 1. Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
        2. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKM dan RKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
        3. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.
        4. Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.
      1. **Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan kelas dengan langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan pembukaan

1. Guru menyiapkan media gambar seri yang diperlukan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil
3. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.
   * + - 1. Kegiatan inti
4. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri.
5. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak.
6. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri.
7. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri.
8. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi.
9. Guru meminta anak dengan teman kelompoknya untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu cerita untuk ditampilkan dikelas.
10. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak.
11. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.
    * + - 1. Kegiatan penutup
12. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar.
13. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak pada anak didik taman kanak-kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri.

* + - 1. **Tahap Observasi Siklus I**

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar yaitu anak mampu 1) menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, 2) menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, 3) melaksanakan perintah yang disampaikan, 4) mengucapkan kalimat, 5) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta 6) menunjukkan sikap dan perasaan.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar

* + - 1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Pelaksanaan tindakan setelah observasi dengan mengadakan observasi kepada masing-masing anak didik untuk mengetahui peningkatan meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik yang memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap media gambar seri, maka semakin tinggi peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak didik. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

**Pelaksanaan Siklus II**

**Tahap Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan siklus II mengamati kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada perencanaan siklus I. Kegiatan perencanaan antara lain:

Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).

Membuat silabus Taman Kanak-Kanak yang dituangkan ke dalam SKM dan SKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.

Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.

Membuat lembar observasi untuk melihat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri .pada anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

**Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang terjadi sehingga peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar dapat lebih maksimal. Pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan

1. Guru menyiapkan media gambar seri yang diperlukan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil
3. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.
   1. Kegiatan inti
4. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri.
5. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak.
6. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri.
7. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri.
8. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi.
9. Guru meminta anak dengan teman kelompoknya untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu cerita untuk ditampilkan dikelas.
10. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak.
11. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.
    1. Kegiatan penutup
12. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar.
13. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak pada anak didik taman kanak-kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri.

* 1. **Tahap Observasi Siklus II**

Tahap observasi merupakan bagian penting dari penelitian kualitatif, melalui observasi diperoleh data primer tentang aktivitas anak didik yang menjadi obyek penelitian. Tahap pelaksanaan observasi siklus bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan terhadap meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat lembar observasi. Hal-hal yang dicatat pelaksanaan observasi sebagai berikut kemampuan berbahasa ekspresif ditandai dengan enam indikator yaitu 1) menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, 2) menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, 3) melaksanakan perintah yang disampaikan, 4) mengucapkan kalimat, 5) menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta 6) menunjukkan sikap dan perasaan.

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar

* 1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Pelaksanaan tindakan setelah observasi dengan mengadakan observasi kepada masing-masing anak didik untuk mengetahui peningkatan meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar.. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik yang memiliki tingkat penguasaan yang baik terhadap media gambar seri, maka semakin tinggi peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak didik. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan judul maka fokus penelitian ini adalah gambaran tentang pelaksanaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Oleh karena itu, untuk memperoleh batasan tentang fokus penelitian dan masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka hanya difokuskan pada:

Kemampuan berbahasa ekspresif anak merupakan pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan analitis, peningkatan pemahaman struktur bahasa yang sederhana, peningkatan kemampuan berekspresi melalui bahasa dengan tepat, kemampuan komunikasi efektif, membangkitkan minat berbahasa dan pengembangan kemampuan meningkatkan perasaan, sikap dan pendapat, yang kemudian disederhanakan dalam bentuk aspek-aspek perilaku. Kemampuan berbahasa ekspresif ditandai dengan enam indikator yaitu a) menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, b) menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, c) melaksanakan perintah yang disampaikan, d) mengucapkan kalimat, e) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta f) menunjukkan sikap dan perasaan.

Media gambar seri adalah serangkaian gambar yang terdiri dari dua hingga enam gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alat yang dapat membantu alur pemikiran anak dalam berbahasa.

**C. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi yang terletak di Jl. Andi Tadde 1 Lr. 26 A No. 28 A Makassar.

1. **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Objek observasinya adalah anak didik kelas B yang berjumlah 10 orang yang merupakan objek yang akan diteliti dan para guru di taman kanak-kanak tersebut terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. yaitu melalui observasi kepada guru dan anak serta dokumentasi kegiatan.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak yang menjadi subjek penelitian, dalam hal ini terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui media gambar seri. Kemampuan berbahasa ekspresif ditandai dengan enam indikator yaitu a) menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, b) menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, c) melaksanakan perintah yang disampaikan, d) mengucapkan kalimat, f) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta g) menunjukkan sikap dan perasaan.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar dan data lain yang terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif melalui media gambar seri.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Kemampuan** | **Simbol** |
| 1 | Baik | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengan baik, cekatan secara benar dan tepat. | **●** |
| 2 | Cukup | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengan baik, sedikit lamban secara benar | **√** |
| 3 | Kurang | Anak didik tidak dapat melakukan perlakuan dengan baik, lamban, kadang salah dan kurang tepat. | **○** |

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berbahasa ekspresif anak didik melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata kategori penilaian hasil belajar yang diperoleh anak pada siklus I dan siklus II, dimana tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang yang diintrepretasikan sebagai ketidakmampuan anak didik dalam berbahasa ekspresif dengan baik dan benar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**
     1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi terdapat di Jl. Andi Tadde 1 Lr. 26a No. 28a Kelurahan Kalukuang Kecamatan Tallo Makassar. Taman Kanak-Kanak ini berada di bawah naungan Yayasan Kesan yang dipimpin oleh Hj. Nuraeni Amin Adapun fasilitas yang dimiliki oleh taman kanak-kanak ini yaitu:

* + - * 1. Gedung Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar memiliki 1 ruang kantor kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruangan guru.
        2. 1 ruangan perpustakaan mini, 1 ruangan dapur, 1 ruangan/gudang, tempat wudhu, kebun sekolah dan kamar mandi.
        3. Memiliki halaman yang cukup luas sebagai tempat bagi anak untuk bermain seperti bermain jungkitan, ayunan dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya.
    1. **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak melalui Media Gambar Seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan mulai tanggal 8 Februari 2012 sampai dengan 5 Maret 2012. Lama penelitian kurang lebih 1 (satu) bulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Adapun yang dianalisis adalah data kualitatif pada tes siklus I dan siklus II. Data tersebut ditabulasikan lalu diskoring kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif.

Metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari dua bagian yaitu data kualitatif sesuai dengan bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan. Berikut diuraikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar.

Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar dilakukan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

* + - * 1. Kegiatan awal

Kegiatan awal sesudah masuk ke dalam kelas yaitu bercerita dengan menggunakan gambar seri. Arti daripada setiap langkah-langkah yang dilakukan guru dalam bercerita yang akan dihubungkan dengan pelaksanaan menggunakan gambar seri pada kegiatan inti dan penutup. Adapun bentuk langkah-langkah yaitu:

* + 1. Menyediakan gambar seri artinya sebelum bercerita guru terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan agar cerita dapat terlaksana dengan baik.
    2. Membentuk kelompok-kelompok kecil artinya di taman kanak-kanak dalam satu kelas terdapat 3 kelompok yaitu merah, kuning, hijau. Hubungannya dalam kegiatan inti yaitu memudahkan anak jika memasuki pelajaran, tidak lagi berhamburan mencari temannya untuk menempati tempat yang telah disediakan dalam kegiatan berikutnya.
    3. Dalam pemberian rangsangan kepada anak-anak dapat memperhatikan pelajaran tersebut. Artinya sebelum memulai pembelajaran bercerita atau ibu guru terlebih dahulu mengadakan interaksi pembelajaran yang baru dilakukan dengan melalui tanya jawab, bercakap-cakap, menyanyi misalnya lagu balonku ada lima, ada anak baru dan lagu bekerja sendiri.
    4. Melakukan apa yang diintruksikan oleh guru artinya menyuruh anak-anak duduk yang rapi, tenang, bekerja yang baik dan jangan menganggu teman.
       - 1. Kegiatan inti ± 60 menit

Kegiatan inti artinya kegiatan pelaksanaan menggunakan media gambar seri melukis meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak. Kegiatan ini bisa secara keseluruhan ataupun bertahap, sebab penilaiannya dilakukan melalui observasi. Kegiatan inti meliputi:

1. Guru menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran gambar seri artinya memberikan pengarahan bagaimana cara menggunakan gambar seri yang benar, yang dimulai dari gambar pertama sampai dengan akhir cerita.
2. Menggunakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai anak artinya agar dapat memudahkan anak dalam mengulangi cerita ibu guru.
3. Meminta setiap anak untuk mengurutkan gambar seri artinya anak diinstruksikan bekerja menyusun gambar seri yang telah disediakan.
4. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri, artinya hasil dari kegiatan menyusun gambar seri yang dikumpul. Ibu guru memberikan pemahaman bahwa ini namanya gambar seri yang telah dipakai ibu guru bercerita yang dimulai dari gambar ke 6.

Pelaksanaan kegiatan di atas kemudian dilanjutkan dengan observasi. Berdasarkan hasil data observasi terhadap 10 orang anak didik mengenai peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar yang dianalisis secara kualitatif. Analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan kemampuan anak didik kelompok B pada siklus I dan siklus II serta data tambahan berupa perubahan kemampuan anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 1 siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Guna menggambarkan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tes siklus setiap pembelajaran.

* + - * 1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 8 Februari 2012, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran dengan membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media gambar seri pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + 1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 1 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2012, terdapat tiga jenis pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun fokus penelitian tindakan pada pembelajaran I siklus I pada saat kegiatan awal berlangsung, adapaun kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak didik sebagai berikut:

* + - 1. Kegiatan awal ± 30 menit

Kegiatan awal merupakan kegiatan pembukaan yang diawali dengan kegiatan baris berbaris di halaman. Dilanjutkan dengan kegiatan jasmani yaitu merangkak dalam terowongan, kemudian masuk dalam kelas, duduk rapi berbentuk lingkaran untuk kegiatan membaca surah pendek, do’a kedua orang tua dan doa belajar.

Memasuki pembelajaran selanjutnya yaitu bercerita dengan gambar, meliputi kegiatan pembukaan yaitu guru menyiapkan media gambar seri terlebih dahulu yang berjudul penjual balon mainan. Untuk member rangsangan pada anak-anak, ibu guru mengintegrasikan kegiatan yang baru dilaksanakan oleh anak melalui tanya jawab seperti apa kita membaca doa belajar?. Dilanjutkan dengan lagu balonku ada 5 atau anak baru, dengan demikian dalam menyajikan cerita menggunakan media gambar seri mendapat respon yang baik oleh anak sehingga anak dapat memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru, contohnya anak-anak cari teman kelompokmu lalu duduk bentuk U dan tenang.

Sebelum bercerita, langkah pertama ibu guru memperlihatkan gambar dan menyebutkan judul cerita dan memberikan penjelasan tentang kata-kata yang sulit atau yang belum dimengerti lalu memulai cerita. Adapun isi dari gambar seri tersebut yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Gambar I berupa catatan judul “Penjual Balon Mainan”
        2. Gambar II berupa gambar seorang bapak membawa macam-macam warna balon dan alat memasukkan udara dalam balon. Adapun alur cerita yang disampaikan pada anak yaitu Dg. Baso mendorong sepedanya keluar rumah untuk pergi membawa balon dan menjualnya keliling kampong. Tidak lupa Dg. Baso membawa pompa untuk mengisi udara dalam balonnya.
        3. Gambar III berupa gambar anak yang banyak sedang bermain-main di pinggir jalan. Adapun alur cerita yang disampaikan pada anak yaitu Dg. Baso melihat banyak anak-anak yang sedang bermain, sehingga dia memutuskan untuk membawa balon-balonnya ke tempat tersebut dan menjualnya pada anak-anak yang sedang bermain, dengan harapan balon tersebut bisa cepat habis terjual.
        4. Gambar IV berupa gambar Dg. Baso dikelilingi anak-anak. Adapun alur cerita yang disampaikan pada anak yaitu anak-anak senang sekali melihat kedatangan penjual balon. Mereka menyambut Dg. Baso dengan berteriak hore...hore… ada penjual balon. Anak-anak ada yang membeli balon-balon tersebut, ada juga yang hanya sekedar bertanya.
        5. Gambar V berupa gambar gambar Dg. Baso mendorong sepedanya dengan diikuti olegh seorang anak kecil. Adapun alur cerita yang disampaikan pada anak yaitu setelah menjual balonnya pada anak-anak yang sedang bermain, Dg. Baso kemudia mendorong sepedanya pelan-pelan. Tiba-tiba terdengar suara anak yang sedang menangis. Dg Baso kemudian menoleh ke belakang dan mendapati seorang anak sedang menangis. Dg Baso kemudian mendekati anak tersebut dan bertanya siapa namamu nak?, siapa orang tuamu? Dan dimana rumahmu?
        6. Gambar VI berupa gambar orang yang sedang bersalaman. Adapun alur cerita yang disampaikan pada anak yaitu setelah Dg. Baso memperoleh keterangan dari anak tersebut tentang nama, orang tua dan alamatnya, Dg. Baso kemudian mengantarkan anak tersebut untuk kembali ke rumahnya dan bertemu dengan ibunya. Ibunya sangat senang melihat anaknya kembali dan mengucapkan banyak terima kasih pada Dg. Baso.

Setelah selesai bercerita kemudian ibu guru lebih memperjelas lagi kalimat yang tertulis pada setiap gambar agar anak dapat menyusun gambar tersebut dengan benar, sekaligus menyimpulkan isi cerita yang baru diajarkan.

* + - 1. Kegiatan II inti ± 60 menit

Pada kegiatan inilah yang dilakukan penggunaan media gambar seri yang bertujuan untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak. Pada kegiatan inti terdapat 3 kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Mewarnai gambar (memilih salah satu gambar macam-macam pekerjaan

Membatik dengan memakai krayon dalam pakaian

Mengurutkan gambar seri dari gambar 1-6. Kegiatan ini harus diawasi oleh ibu guru sebab penilaianya dilakukan melalui observasi. Adapun tata cara pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

Pertama-tama ibu guru menyiapkan potongan-potongan gambar seri.

Anak-anak diberitahu cara menyusun gambar seri dengan secara berurutan dari 1-6. Namun sebelumnya ibu guru memperlihatkan gambar yang terpisah itu kepada anak-anak melalui kegiatan tanya jawab misalnya pada gambar ke empat yaitu gambar anak hilang, yang kalimatnya siapa namamu, nama orang tuamu dan dimana rumahmu?. Pada saat itulah ibu guru menilai melalui observasi yang dilanjutkan dengan gambar ke 5 yaitu gambar orang salaman. Pertanyaannya kenapa ibu dan penjual balon itu salaman? Penilaiannya pada kolom 2 menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana.

Setelah kegiatan selesai, hasil pekerjaan anak-anak dikumpul secara berkelompok dan didiskusikan pada kegiatan penutup.

mmmmmmmmm

* + - 1. Kegiatan III istirahat ± 30 menit diisi dengan kegiatan makan dan bermain
      2. Kegiatan IV penutup ± 30 menit

Kegiatan ini meliputi

1. Mendiskusikan hasil kerja anak sekaligus memberitahukan hasil kerja ini adalah namanya gambar seri yang dipakai ibu guru bercerita, yang caranya diucapkan kalimatnya dari gambar 1-6. Penilaiannya yaitu pada aspek mengucapkan kalimat sederhana dan pelaksanaannya menunjuk gambar pertama dan menanyakan kalimat.
2. Mengajak anak untuk mau bercerita tentang pengalaman atau kejaidian yang pernah dialami yang berhubungan dengan cerita secara sederhana. Hal ini dapat memupuk keberanian anak.
3. Menilai hasil kerja anak
4. Berkemas pulang/membaca doa untuk pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai pengamat mengobservasi guru lewat lembar observasi untuk kegiatan guru.

1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi peembelajaran 1 siklus I dilaksanakan tanggal 8 Februari 2012. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran I siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung dengan maksimal. Ada beberapa langkah dalam pembelajaran I siklus I yang tidak terlaksana yaitu guru tidak memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak serta guru tidak menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.

Kemudian untuk langkah-langkah lain seperti pada kegiatan pembuka seperti guru menyiapkan media gambar seri yang diperlukan, membentuk kelompok-kelompok kecil, memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan ini seperti pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak, meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri, menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri, memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi dapat terlaksana meskipun belum maksimal. Begitupula dengan kegiatan penutup seperti guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran 1 Siklus I baik tindakan pelaksanaan oleh guru dan pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Gambar Seri Pembelajaran 1 Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Kegiatan pembukaan   1. Menyiapkan media gambar seri yang diperlukan 2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil 3. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.    * + - 1. Kegiatan inti 4. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri. 5. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri. 7. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 8. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi. 9. Guru meminta anak dengan teman kelompoknya untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu cerita untuk ditampilkan dikelas. 10. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 11. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.     * + - 1. Kegiatan penutup 12. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri 13. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** | **√**  **√** |

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 1 Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **( √ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana | - | 6 | 4 | 10 |
| 2 | Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | - | 5 | 5 | 10 |
| 3 | Melaksanakan perintah yang disampaikan | - | 5 | 5 | 10 |
| 4 | Mengucapkan kalimat | - | 3 | 7 | 10 |
| 5 | Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana | - | - | 10 | 10 |
| 6 | Menunjukkan sikap dan perasaan | - | - | 10 | 10 |

Sumber : Data primer 2012

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar pada pembelajaran 1 Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana menunjukkan terdapat 6 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 4 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
2. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana menunjukkan terdapat 5 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 5 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
3. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan terdapat 5 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 5 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
4. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat menunjukkan terdapat 3 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 7 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
5. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak yang memiliki hasil masih memerlukan bimbingan dari guru.
6. Kemampuan anak dalam menunjukkan sikap dan perasaan menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak yang memiliki hasil masih memerlukan bimbingan dari guru.
7. Tahap evaluasi dan refleksi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 4.3** | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 1 Siklus I** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Muhammad Dinar |  | 1,2,3,4 | 5,6 |
| 2 | Rehan Mubin |  | 1,2,3 | 4,5,6 |
| 3 | Sifa Salsabila |  | 1,2,3 | 4,5,6 |
| 4 | Muhammad Fitrah |  |  | 1,2,3,4,5,6 |
| 5 | Annisa |  |  | 1,2,3,4,5,6 |
| 6 | Fahrul Ramadhan |  |  | 1,2,3,4,5,6 |
| 7 | Muhammad Fatur |  |  | 1,2,3,4,5,6 |
| 8 | Syahruni |  | 1 | 2,3,4,5,6 |
| 9 | Anugrah |  | 1,2,3,4 | 5,6 |
| 10 | Muhammad Risal |  | 1,2,3,4 | 5,6 |

Sumber: Data primer 2012

Keterangan Tabel 4.3

1. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
3. Anak mampu melaksanakan perintah yang disampaikan
4. Anak mampu mengucapkan kalimat
5. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana
6. Anak mampu menunjukkan sikap dan perasaan.

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.2 di atas menunjukkan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran 1 siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Dinar menunjukkan bahwa Muhammad Dinar memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Rehan Mubin menunjukkan bahwa Rehan Mubin memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Adapun untuk kemampuan mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Sifa Salsabila menunjukkan bahwa Sifa Salsabila memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Adapun untuk kemampuan mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fitrah menunjukkan bahwa kemampuan Muhammad Fitrah dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa menunjukkan bahwa kemampuan Annisa dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Fahrul Ramadhan menunjukkan bahwa kemampuan Fahrul Ramadhan dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fatur menunjukkan bahwa kemampuan Muhammad Fatur dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Syahruni menunjukkan bahwa kemampuan Syahruni dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Anugrah menunjukkan bahwa Anugrah memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Risal menunjukkan bahwa Muhammad Risal memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi misalnya media gambar seri yang lebih disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak.
2. Pelaksanaan: guru kurang memberi motivasi terhadap anak yang terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus memperhatikan anak didik lain apabila terdapat anak yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain misalnya main dengan temannya, maka guru seharusnya berhenti sejenak dan meminta anak didik untuk lebih fokus dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan temannya.
3. Observasi: pada kegiatan observasi belum terlaksana dengan baik karena masih anak yang tidak fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga pengamatan belum maksimal.
4. **Hasil penelitian pembelajaran 2 siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang perubahan sikap anak didik yang diperoleh melalui lembar observasi selama penelitian berlangsung pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar. Guna menggambarkan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pada tes siklus setiap pembelajaran.

* + - * 1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 14 Februari 2012, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran dengan membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media gambar seri pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* 1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 2 pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2012, terdapat tiga jenis pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus I pertemuan II yaitu sebagai berikut

* + - 1. PT. menggunting pola baju yang telah disiapkan
      2. PT. memasangkan gambar-gambar pekerjaan dengan alat-alat yang digunakan dengan menarik garis.
      3. PL. lomba mengurutkan gambar seri yang berjudul penjual balon mainan dengan benar dari gambar 1-6.

Terkait dengan penelitian maka kegiatan pada bagian tiga akan dibahas lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal ± 30 menit

Langkah-langkahnya yaitu diawali dengan berbaris di halaman sekolah lalu dilanjutkan dengan senam jasmani yaitu berjalan ke depan, ke samping, membawa beban tanpa jatuh lalu masuk ke dalam kelas dan membaca doa harian, mengadakan tanya jawab tentang tempat pekerjaan orang sesuai prosesnya. Misalnya Ibu guru tempat kerjanya di sekolah dan mengajar.Dokter……polisi……petani….nelayan.......

pedagang…..penjahit…dan lain-lain.

1. Kegiatan II inti ± 60 menit

Langkah-langkahnya yaitu

* + - 1. Mengintegrasikan pelajaran yang baru dengan pelajaran yang lama melalui tanya jawab. Misalnya apa saja pekerjaan ibu guru? Jawaban anak misalnya mengajar bercerita, menyanyi, mengetahui menyebut nama, nama orang tua dan alamat. Penilaiannya mengutamakan anak yang masih perlu bimbingan. Aspek penilaiannya sama dengan sebelumnya yaitu memberikan informasi secara sederhana, menyebutkan kalimat dan melaksanakan perintah.
      2. Kegiatannya hanya memperlihatkan beberapa gambar dan menyebutkan kalimatnya.
      3. Lomba mengurutkan gambar seri dari 1-6 yang benar dan tepat. Perlu diingatkan kembali secara sepintas tentang isi cerita gambar seri agar anak dapat mengerjakan tugas dengan benar dan tepat. Hal ini juga termasuk dalam aspek penilaian melaksanakan perintah.

Setelah selesai semua pekerjaannya dilanjutkan dengan berikutnya.

1. Kegiatan III istirahat ± 30 menit diisi dengan kegiatan makan, minum dan bermain
2. Kegiatan IV penutup ± 30 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

* + - 1. Diskusi tentang pelajaran yang baru dilaksanakan misalnya siapa anak yang mengurutkan dengan cepat dan benar. Adapun anak yang berhasil maupun belum, kedua-duanya disanjung dan dohargai cara kerjanya agar pertemuan yang akan dating anak bisa lebih bersemangat lagi.
      2. Ibu guru memberi rangsangan pada anak dengan memberikan hadiah bagi anak yang mau bercerita tentang pengalaman di dalam menyusun gambar seri.
      3. Penenangan mengulangi lagu/pesan moral
      4. Berkemas pulang/membaca doa pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai pengamat mengobservasi guru lewat lembar observasi untuk kegiatan guru.

* 1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 2 siklus I dilaksanakan tanggal 8 Februari 2012. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah kegiatan metode bercerita yang tidak terlaksana dalam pembelajaran 1 siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran 2

Rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pembuka seperti guru menyiapkan media gambar seri yang diperlukan, membentuk kelompok-kelompok kecil, memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan ini seperti pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak, meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri, menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri, memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi, guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak serta guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan dapat terlaksana dengan baik.

. Begitupula dengan kegiatan penutup seperti guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran 2 Siklus I baik tindakan pelaksanaan oleh guru dan pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Gambar Seri Pembelajaran 2 Siklus 1**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Kegiatan pembukaan   1. Menyiapkan media gambar seri yang diperlukan 2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil 3. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.    1. Kegiatan inti 4. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri. 5. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri. 7. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 8. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi. 9. Guru meminta anak dengan teman kelompoknya untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu cerita untuk ditampilkan dikelas. 10. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 11. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.     1. Kegiatan penutup 12. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri 13. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** |  |

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 2 Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **( √ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana | - | 10 | - | 10 |
| 2 | Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | - | 10 | - | 10 |
| 3 | Melaksanakan perintah yang disampaikan | - | 10 | - | 10 |
| 4 | Mengucapkan kalimat | - | 7 | 3 | 10 |
| 5 | Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana | - | 5 | 5 | 10 |
| 6 | Menunjukkan sikap dan perasaan | - | 2 | 8 | 10 |

Sumber : Data primer 2012

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar pada pembelajaran 2 Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil baik.
2. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil baik.
3. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil baik.
4. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat menunjukkan terdapat 7 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 3 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
5. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menunjukkan terdapat 5 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 5 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
6. Kemampuan anak dalam menunjukkan sikap dan perasaan menunjukkan terdapat 2 anak yang memiliki hasil baik. Adapun 8 orang anak didik lainnya hasilnya masih memerlukan bimbingan dari guru.
   1. Tahap evaluasi dan refleksi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 4.6** | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 2 Siklus I** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Muhammad Dinar |  | 1,2,3,4,5 | 6 |
| 2 | Rehan Mubin |  | 1,2,3,4,5,6 | - |
| 3 | Sifa Salsabila |  | 1,2,3,4,5,6 | - |
| 4 | Muhammad Fitrah |  | 1,2,3,4,5 | 6 |
| 5 | Annisa |  | 1,2,3,4,5 | 6 |
| 6 | Fahrul Ramadhan |  | 1,2,3 | 4,5,6 |
| 7 | Muhammad Fatur |  | 1,2,3 | 4,5,6 |
| 8 | Syahruni |  | 1,2,3 | 4,5,6 |
| 9 | Anugrah |  | 1,2,3,4 | 5,6 |
| 10 | Muhammad Risal |  | 1,2,3,4 | 5,6 |

Sumber: Data primer 2012

Keterangan Tabel 4.6

1. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
3. Anak mampu melaksanakan perintah yang disampaikan
4. Anak mampu mengucapkan kalimat
5. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana
6. Anak mampu menunjukkan sikap dan perasaan.

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.4 di atas menunjukkan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran 2 siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Dinar menunjukkan bahwa Muhammad Dinar mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Adapun untuk kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Rehan Mubin menunjukkan bahwa Rehan Mubin mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik pada semua aspek kemampuan yaitu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Sifa Salsabila menunjukkan bahwa Sifa Salsabila mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik pada semua aspek kemampuan yaitu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fitrah menunjukkan bahwa Muhammad Fitrah mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Adapun untuk kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa menunjukkan bahwa Annisa mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Adapun untuk kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Fahrul Ramadhan menunjukkan bahwa kemampuan Fahrul Ramadhan mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana. Adapun untuk aspek kemampuan melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fatur menunjukkan bahwa kemampuan Muhammad Fatur mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana. Adapun untuk aspek kemampuan melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Syahruni menunjukkan bahwa kemampuan Syahruni mengalami peningkatan pada pembelajaran 2 siklus I yaitu dengan memiliki kemampuan yang baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana. Adapun untuk aspek kemampuan melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Anugrah menunjukkan bahwa Anugrah belum mengalami perkembangan yang signifikan pada pembelajaran 2 siklus I ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan Anugrah yang memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Risal menunjukkan bahwa Muhammad Risal belum mengalami perkembangan yang signifikan pada pembelajaran 2 siklus I ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan Muhammad Risal memiliki kemampuan yang baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan masih memerlukan bimbingan yang intensif dari guru.

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 2 siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi
2. Pelaksanaan: berdasarkan hasil penelitian maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa penerapan media gambar seri dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar ditemukan bahwa masih ada beberapa beberapa anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan. Refleksi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran 2 siklus I dapat berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.
3. Observasi: Hasil observasi menunjukkan indikator kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat menunjukkan terdapat 3 orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru, kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menunjukkan terdapat 5 orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru dan kemampuan anak dalam menunjukkan sikap dan perasaan menunjukkan terdapat 8 orang anak didik yang masih memerlukan bimbingan dari guru. Berdasarkan hasil observasi guru pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan bahwa terlihat masih ada yang kurang sempurna dilakukan guru antaralain kurang memberikan motivasi yang tepat guna menunjang kemampuan bahasa ekspresif, sehingga hasil pelaksanaan tindakan kurang sempurna, karena masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari anak didik maupun dari guru. Tahap observasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan antara lain masih ada anak didik yang masuk kategori masih perlu bimbingan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran 1 dan 2 pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 1 siklus II**

Siklus II dilaksanakan karena pemberian perlakuan pada siklus I berupa penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar belum dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 1 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2012. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2012, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran dengan membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media gambar seri pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + 1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 1 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2012, terdapat tiga jenis pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus II pertemuan I yaitu:

* + - 1. PT. menjahit mantel (jas hujan) dari benang wol
      2. PT. menempel, mengurutkan gambar seri pada kertas HVS yang berbaris dua misalnya 1,2,3

4,5,6

* + - 1. Menggambar bebas tentang air

Terkait dengan penelitian, maka kegiatan yang dibahas selanjutnya yaitu kegiatan nomor 2 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal ± 30 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Diawali berbaris di depan kelas
2. Masuk kelas duduk rapi, membaca do’a harian yang dilanjutkan membaca surah Al-Falaq dengan lafadz yang benar.
3. Bercakap-cakap dengan gambar tentang manfaat air serta bahayanya.
4. Kegiatan inti ± 60 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Menyanyi lagu udara segar.
2. Mengintegrasikan pembelajaran melalui tanya jawab misalnya bahaya air adalah banjir dari jawaban anak.
3. Ibu guru mengalihkan pembicaraan dan memberikan pengertian perlunya mengetahui nama anak yang lengkap, nama orang tua dan alamat yang jelas, agar bila anak terpisah dari orang tuanya, dengan cepat anak bisa dipertemukan dengan orang tuanya. Penilaian memberi informasi pada waktu bercakap-cakap pula.
4. Bekerja menempel dan mengurutkan gambar seri dari 1-6 menjadi dua baris dengan rapi dan benar.
5. Setlah selesai anak menempelkan hasil kerjanya ke dinding secara berkelompok. Penilaiannya pada indicator dapat melaksanakan tugas secara sederhana. Di saat anak-anak menempel gambar, ibu guru menghampiri dan menanyakan kalimat yang ada pada gambar yang sementara ditempel, dengan mengutamakan anak yang masih perlu bimbingan. Menceritakan pengalamannya atau kejadian sekitarnya setelah istirahat.
6. Kegiatan III istirahat ± 30 menit diisi dengan kegiatan makan, minum dan bermain.
7. Kegiatan IV penutup ± 30 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Diskusi mengomentari hasil kerja kelompok teman-temannya.
2. Penilaiannya bercerita dan dapat pula dinilai tentang perasaan anak dalam menghargai hasil kerja masing-masing.
3. Penenangan berupa pesan moral
4. Berkemas, membaca doa pulang

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai pengamat mengobservasi guru lewat lembar observasi untuk kegiatan guru.

* + 1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 1 siklus II dilaksanakan tanggal 22 Februari 2012. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 1 siklus II menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup siginifikan. Langkah-langkah kegiatan metode bercerita yang tidak terlaksana dalam pembelajaran 2 siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di pembelajaran 1 siklus II

Rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pembuka seperti guru menyiapkan media gambar seri yang diperlukan, membentuk kelompok-kelompok kecil, memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan ini seperti pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak, meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri, menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri, memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi, guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak serta guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan dapat terlaksana dengan baik.

. Begitupula dengan kegiatan penutup seperti guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Adapun gambaran hasil observasi kegiatan pembelajaran 1 Siklus II baik tindakan pelaksanaan oleh guru dan pencapaian kemampuan bahasa ekspresif anak secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Gambar Seri Pembelajaran 1 Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Kegiatan pembukaan   1. Menyiapkan media gambar seri yang diperlukan 2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil 3. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.    * + - 1. Kegiatan inti 4. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri. 5. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri. 7. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 8. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi. 9. Guru meminta anak dengan teman kelompoknya untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu cerita untuk ditampilkan dikelas. 10. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 11. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.     * + - 1. Kegiatan penutup 12. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri 13. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** |  |

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 1 Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **( √ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana | 5 | 5 | - | 10 |
| 2 | Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | 3 | 7 | - | 10 |
| 3 | Melaksanakan perintah yang disampaikan | 10 | - | - | 10 |
| 4 | Mengucapkan kalimat | 5 | 5 | - | 10 |
| 5 | Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana | - | 10 | - | 10 |
| 6 | Menunjukkan sikap dan perasaan | - | 10 | - | 10 |

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar pada pembelajaran 1 Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana menunjukkan 5 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 5 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
2. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana menunjukkan 3 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 7 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
3. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
4. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat menunjukkan 5 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 5 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
5. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
6. Kemampuan anak dalam menunjukkan sikap dan perasaan menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
   * 1. Tahap evaluasi dan refleksi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 4.9** | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 1 Siklus II** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Muhammad Dinar | 1,2,3,4 | 5,6 | - |
| 2 | Rehan Mubin | 1,2,3,4 | 5,6 | - |
| 3 | Sifa Salsabila | 1,2,3,4 | 5,6 | - |
| 4 | Muhammad Fitrah | 3,4 | 1,2,5,6 | - |
| 5 | Annisa | 3,4 | 1,2,5,6 | - |
| 6 | Fahrul Ramadhan | 3 | 1,2,4,5,6 | - |
| 7 | Muhammad Fatur | 3 | 1,2,4,5,6 | - |
| 8 | Syahruni | 3 | 1,2,4,5,6 | - |
| 9 | Anugrah | 1,3 | 2,4,5,6 | - |
| 10 | Muhammad Risal | 1,3 | 2,4,5,6 | - |

Sumber: Data primer 2012

Keterangan Tabel 4.9

1. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
3. Anak mampu melaksanakan perintah yang disampaikan
4. Anak mampu mengucapkan kalimat
5. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana
6. Anak mampu menunjukkan sikap dan perasaan.

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran 1 siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Dinar menunjukkan bahwa Muhammad Dinar mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Rehan Mubin menunjukkan bahwa Rehan Mubin mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Sifa Salsabila menunjukkan bahwa Sifa Salsabila mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fitrah menunjukkan bahwa Muhammad Fitrah mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan perintah yang disampaikan dan mengucapkan kalimat. Adapun kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa menunjukkan bahwa Annisa mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat. Adapun kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Fahrul Ramadhan menunjukkan bahwa kemampuan Fahrul Ramadhan mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II khususnya dalam melaksanakan perintah yang disampaikan berada pada kategori sangat baik. Adapun untuk kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fatur menunjukkan bahwa kemampuan Muhammad Fatur mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu khususnya dalam melaksanakan perintah yang disampaikan berada pada kategori sangat baik. Adapun untuk kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Syahruni menunjukkan bahwa kemampuan Syahruni mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu khususnya dalam melaksanakan perintah yang disampaikan berada pada kategori sangat baik. Adapun untuk kemampuan menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Anugrah menunjukkan bahwa Anugrah mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Adapun untuk aspek kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Risal menunjukkan bahwa Muhammad Risal mengalami peningkatan pada pembelajaran 1 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana dan melaksanakan perintah yang disampaikan. Adapun untuk aspek kemampuan menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.

Dengan melihat hasil pada pembelajaran 1 siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah perencanaan sudah baik, pelaksanaan sudah baik namun guru harus lebih memotivasi anak sedangkan observasi dapat dilakukan dengan baik karena guru maupun anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik namun perlu dimaksimalkan lagi.

1. **Hasil penelitian pembelajaran 2 siklus II**

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 2 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2012. Adapun hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2012, hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran dengan membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan dalam RKH sebagai bahan acuan, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media gambar seri pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

* + - * 1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan 2 pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2012, terdapat tiga jenis pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Penilaiannya pada siklus II pertemuan 2 dititik beratkan pada menceritakan pengalaman anak dan menunjuk sikap dan perasaan anak mengeluarkan ide-idenya. Pada kegiatan inti hal-hal yang dilakukan yaitu:

1. PT. mengerjakan maze (mencari jalan menuju lokasi kebakaran, 3 jalan dengan member tulisan kata api.
2. PT. menggunting bentuk kobaran api
3. PT. menempel, menyusun gambar seri berbentuk buku

adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan awal ± 30 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Anak-anak berbaris di halaman sekolah
2. Kesegaran jasmani dengan melakukan gerakan berlari melompati tangga
3. Masuk ke kelas dengan menyanyi naik kereta api yang diikuti dengan senandungnya.
4. Bercakap-cakap tentang sumber api, manfaat dan bahayanya.
5. Kegiatan II inti ± 60 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Mengintegrasikan pelajaran dari jawaban anak-anak yang berhubungan dengan pembelajaran yang diteliti. Ibu guru mengingatkan kembali perlunya mengetahui nama diri, orang tua dan alamat.
2. Kemudian anak diberi contoh membuat gambar seri bentuk buku yaitu menyusun gambar pertama sampai akhir dengan rapi dan benar.
3. Penilaiannya setelah anak-anak istirahat.
4. Kegiatan III Istirahat ± 30 menit meliputi kegiatan mencuci tangan, berdoa n sebelum dan sesudah makan
5. Kegiatan penutup ± 30 menit

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Diskusi tentang pelajaran yang telah dilaksanakan
2. Menanggapi hasil kerja teman dan mengeluarkan ide-idenya (mengurutkan gambar seri)
3. Bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri oleh anak
4. Pesan moral
5. Bersiap pulang dan membaca doa pulang

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai pengamat mengobservasi guru lewat lembar observasi untuk kegiatan guru.

* + - * 1. Tahap observasi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan.

Pelaksanaan tahap observasi pembelajaran 2 siklus II dilaksanakan tanggal 1 Maret 2012. Hasil observasi peneliti terhadap guru dalam penelitian ini pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Langkah-langkah kegiatan metode bercerita yang tidak terlaksana dalam siklus I dievaluasi kemudian dilaksanakan di siklus II

Rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan pembuka seperti guru menyiapkan media gambar seri yang diperlukan, membentuk kelompok-kelompok kecil, memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru. Selanjutnya pada kegiatan ini seperti pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak, meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri, menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri, memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi, guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak serta guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan dapat terlaksana dengan baik.

. Begitupula dengan kegiatan penutup seperti guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri serta guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan.

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Bercerita dengan Menggunakan Gambar Seri Pembelajaran 2 Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator/Kegiatan yang Diamati** | **Hasil Observasi** | |
| **Ya** | **Tidak** |
| Kegiatan pembukaan   1. Menyiapkan media gambar seri yang diperlukan 2. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil 3. Guru memberikan rangsangan kepada anak didik agar memperhatikan dan melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.   Kegiatan inti   1. Pertemuan diawali dengan menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri. 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada anak. 3. Guru meminta setiap kelompok untuk mengurutkan gambar seri. 4. Menjelaskan contoh bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi. 6. Guru meminta anak dengan teman kelompoknya untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam suatu cerita untuk ditampilkan dikelas. 7. Guru memberi dorongan, bimbingan dan memupuk keberanian anak. 8. Guru menghargai keberhasilan anak dengan penguatan.    * + - 1. Kegiatan penutup 9. Guru memberikan rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui media gambar seri 10. Guru memberikan arahan kesimpulan tentang kegiatan yang dilaksanakan. | **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√**  **√** |  |

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 2 Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | | | **Jumlah** |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **( √ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana | 10 | - | - | 10 |
| 2 | Menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana | 10 | - | - | 10 |
| 3 | Melaksanakan perintah yang disampaikan | 10 | - | - | 10 |
| 4 | Mengucapkan kalimat | 10 | - | - | 10 |
| 5 | Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana | 7 | 3 | - | 10 |
| 6 | Menunjukkan sikap dan perasaan | 7 | 3 | - | 10 |

Sumber : Data primer 2012

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar pada pembelajaran 2 Siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
2. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
3. Kemampuan anak dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
4. Kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat menunjukkan menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.
5. Kemampuan anak dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menunjukkan 7 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 3 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
6. Kemampuan anak dalam menunjukkan sikap dan perasaan menunjukkan 7 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 3 orang anak didik lainnya memiliki hasil baik.
   * + - 1. Tahap evaluasi dan refleksi

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana, serta menunjukkan sikap dan perasaan. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel 4.12** | **Gambaran Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif melalui Media Gambar Seri Pembelajaran 2 Siklus II** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item**  **Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak** | | |
| **Sangat Baik**  **(●)** | **Baik**  **(√ )** | **Masih perlu bimbingan**  **(○)** |
| 1 | Muhammad Dinar | 1,2,3,4,6 | 5 | - |
| 2 | Rehan Mubin | 1,2,3,4,5,6 | - | - |
| 3 | Sifa Salsabila | 1,2,3,4,5,6 | - | - |
| 4 | Muhammad Fitrah | 1,2,3,4,5,6 | - | - |
| 5 | Annisa | 1,2,3,4,5 | 6 | - |
| 6 | Fahrul Ramadhan | 1,2,3,4,6 | 5 | - |
| 7 | Muhammad Fatur | 1,2,3,4,6 | 5 | - |
| 8 | Syahruni | 1,2,3,4,5,6 | - | - |
| 9 | Anugrah | 1,2,3,4,5 | 6 | - |
| 10 | Muhammad Risal | 1,2,3,4,5 | 6 | - |

Sumber: Data primer 2012

Keterangan Tabel 4.12

1. Anak mampu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
2. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana
3. Anak mampu melaksanakan perintah yang disampaikan
4. Anak mampu mengucapkan kalimat
5. Anak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana
6. Anak mampu menunjukkan sikap dan perasaan.

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.8 di atas menunjukkan penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak pembelajaran 2 siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Dinar menunjukkan bahwa Muhammad Dinar mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menunjukkan sikap dan perasaan. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana berada pada kategori baik.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Rehan Mubin menunjukkan bahwa Rehan Mubin mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Sifa Salsabila menunjukkan bahwa Sifa Salsabila mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fitrah menunjukkan bahwa Muhammad Fitrah mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Annisa menunjukkan bahwa Annisa mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Adapun kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Fahrul Ramadhan menunjukkan bahwa kemampuan Fahrul Ramadhan mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menunjukkan sikap dan perasaan. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana berada pada kategori baik.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fatur menunjukkan bahwa kemampuan Muhammad Fatur mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menunjukkan sikap dan perasaan. Adapun untuk kemampuan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana berada pada kategori baik.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Syahruni menunjukkan bahwa Syahruni mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam semua aspek kemampuan yaitu menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Anugrah menunjukkan bahwa Anugrah mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Adapun kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Risal menunjukkan bahwa Muhammad Risal mengalami perkembangan yang sangat signifikan pada pembelajaran 2 siklus II yaitu dengan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat dan menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Adapun kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan berada pada kategori baik.

Dari hasil pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak siklus II dapat diisimpulkan bahwa sebahagian besar anak sudah masuk kategori sangat baik yang berarti bahwa anak didik memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang sangat baik. Adapun refleksinya yaitu:

1. Perencanaan dan pelaksanaan sudah baik dimana guru sudah mampu memberikan penjelsan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menentukan tema gambar seri yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru juga mampu memotivasi anak untuk fokus dalam cerita sehingga seluruh anak termotivasi untuk terlibat aktif dalam prosesnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka pada tahap refleksi dapat diungkap bahwa dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media gambar seri di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk kategori sangat baik dan sudah tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan. Hal ini berarti bahwa penerapan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekresif anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar telah berhasil. Hal ini terlihat dari tahap observasi pada siklus II telah berhasil dilakukan maka hasil penelitian dari 6 indikator yaitu kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan terpenuhi.
   1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif pada anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar, yang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori masih memerlukan bimbingan.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran 2 siklus I semua anak yaitu 10 orang anak didik memiliki hasil baik sedangkan pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran 2 siklus I semua anak yaitu 10 orang anak didik memiliki hasil baik sedangkan pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam melaksanakan perintah yang disampaikan menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran 2 siklus I semua anak yaitu 10 orang anak didik memiliki hasil baik sedangkan pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam mengucapkan kalimat menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan 3 orang anak didik memiliki hasil masih memerlukan bimbingan dari guru sedangkan pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan semua anak yaitu 10 orang anak memiliki hasil sangat baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan 5 orang anak didik memiliki hasil masih memerlukan bimbingan dari guru sedangkan pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan 7 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 3 anak didik lainnya memiliki hasil baik.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan anak didik dalam menunjukkan sikap dan perasaan menunjukkan peningkatan karena pada pembelajaran 2 siklus I menunjukkan 8 orang anak didik memiliki hasil masih memerlukan bimbingan dari guru sedangkan pada pembelajaran 2 siklus II menunjukkan 7 orang anak didik memiliki hasil sangat baik dan 3 anak didik lainnya memiliki hasil baik.

Kegiatan dengan menggunakan gambar seri seperti yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar merupakan salah satu alternatif solusi yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa khususnya bahasa ekspresif anak. Hal tersebut karena gambar seri adalah salah satu instrumen penting bagi anak untuk mengukur komunikasi anak. Selain itu gambar seri merupakan penyampaian pesan yang sangat sederhana yang disenangi oleh anak. Gambar seri adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk meraih penyampaian pesan yang efektif oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2002: 138) bahwa:

Proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dan dari pada tanpa bantuan media.

Media gambar seri, baik media gambar berbentuk buku maupun media gambar berbentuk lepas, sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan bercerita anak seperti dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, nilai-nilai sosial, nilai keagamaan, menggerakkan anak agar menumbuhkan pola pikir anak dalam menarik kesimpulan. Melalui media ini, anak berkesempatan memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara serta mewujudkan kemampuan bahasa khususnya bahasa reseptif anak dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak dengan gambar seri sudah cukup tepat dan berlangsung dengan baik. Guru cukup konsisten dalam proses pelaksanaannya, sehingga anak didik juga mampu mencapai hasil yang cukup optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan penerapan media gambar seri dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Kesan Guppi Makassar, karena setelah diterapkan media gambar seri anak-anak lebih antusias dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak dengan lebih optimal dan maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui media gambar seri dengan melihat rata-rata hasil belajar pada siklus I berada pada kategori masih memerlukan bimbingan dari guru mengalami peningkatan pada siklus II dengan berada pada kategori sangat baik. Aktivitas belajar anak juga mengalami peningkatan antaralain yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana, menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi secara sederhana, melaksanakan perintah yang disampaikan, mengucapkan kalimat, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan kemampuan menunjukkan sikap dan perasaan terpenuhi.

1. **Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada guru, hendaknya dapat lebih meningkatkan intensitas kegiatan dengan gambar seri dalam proses belajar di taman kanak-kanak.
2. Kepada orang tua, hendaknya dapat mengarahkan anaknya dengan gambar seri, agar anak bisa lebih tertarik untuk mendengarkan dan memahami hal pelajaran yang disampaikan orang tua sekaligus agar pengembangan kemampuan berbahasa anak lebih cepat tercapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu & Munawar sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Cet II. Jakarta Rineka Cipta

Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Bandung. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis.

Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas

, 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi*. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bachri. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta.

dan Azwar Zein. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth. 1993. *Psikologi Perkembangan*. Edisi kelima. Jakarta. Erlangga.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Rineka Cipta

Mustikasari, Ardiani. 8 Agustus 2008. Mengenal Media Pembelajaran. (Diakses Tanggal 1 September 2009 [http://edu-articles.com](http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran/))

Patmonodewo, Soemarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Rukmini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta. Rineka Cipta

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

**Sudrajat**, Akhmad 2008. *Media Pembelajaran* (Diakses Tanggal 2 September 2009 [http: //akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran/))

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Taiyeb, Hijriah dkk. 2008. *Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Makalah.

Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Cet X. Bandung. Remaja Rosda Karya.